

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang terbesar adalah kitab suci Alqur'an. Yang mana tidak ada seorang pun yang mampu membuat atau menulis semisal Alqur'an. Dijelaskan dalam QS. Albaqarah, mulanya seluruh manusia ditantang untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Alqur'an, akan tetapi tak seorang pun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Dalam keterangan Alqur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Alqur'an baik *fashokhah* maupun *balaghah*-nya. Dan ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Alqur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Alqur'an. Dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorang pun yang mampu membuat tandingannya daripada Alqur'an tersebut. Andaikata di antara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemukjizatan Alqur'an itu. Tetapi karena mereka gagal dan tidak mampu, maka akhirnya Alqur'an menyatakan kepada seluruh manusia di dunia bahkan juga kepada bangsa jin dengan hal sebagai berikut:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: "Katakanlah, kalau sekiranya berkumpul manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa Alqur'an ini, mereka tidak akan sanggup mendatangkan yang serupa dengannya, walaupun sebagian mereka dengan sebagian yang lain tolong-menolong." (Al-Isra': 88)<sup>1</sup>

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Dalam keterangan para *mufasssir*, pengertian "memelihara" salah satunya melalui para penghafal Alqur'an. Selain itu, Allah telah menjadikan Alqur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alqur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar: 17)<sup>3</sup>

Belajar Alqur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Alqur'an dapat dibagi dalam tiga

<sup>1</sup> Nazri Adlany, dkk., *Alqur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 1997), Hal. 544

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Komplek Percetakan Alqur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), Hal: 391

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal: 879

tingkatan. *Pertama*, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan tajwid. *Kedua*, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Menghafal Alqur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Alqur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghīb dan Abdurrahman, "Tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."<sup>4</sup>

Menghafal Alqur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fathoni, "Menghafal Alqur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga."<sup>5</sup>

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Alqur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati

---

<sup>4</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alqur'an* (Solo: Aqwam, 2007) Hal. 45

<sup>5</sup> M. Fathoni Dimiyati, "Memilih Metode Menghafal Alqur'an yang Baik dan Upaya Mencetak Huffazhul Qur'an yang Sempurna" Ringkasan untuk santri PP. Bidayatul Bidayah, Mojokerto, hlm. 2

posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>6</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Alqur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifdhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Alqur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa Metode Jibril berhasil dalam pembelajaran hifdhul Qur'an, di mana metode ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk mengikuti Bacaan Alqur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menghafal ayat demi ayat, juga akan mempunyai pengaruh terhadap psikis santri/anak didik. Dengan mengacu pada paparan di atas, skripsi ini diformulasikan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya".

Maka dengan menilik latar belakang masalah di muka, penelitian ini dipandang perlu dan menarik untuk dilakukan.

---

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 109

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Alqur'an menurut Metode Jibril?
2. Bagaimanakah implementasi/pelaksanaan pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah tersebut dikemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Alqur'an menurut Metode Jibril.
2. Untuk mengetahui implementasi/pelaksanaan pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

- a. Penelitian ini diharapkan membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi *ghirah* akan selalu cinta Alqur'an dan menjadi pedoman hidupnya.

- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril.

## **2. Bagi lembaga**

- a. Seluruh komponen yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan Alqur'an di lingkungan akademis di Perguruan Tinggi Negeri Islam.
- b. Bagi pesantren, khususnya PPTQ "Sunan Giri" Surabaya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian tujuan Pesantren Qur'an yakni menggapai kemulyaan menjadi Ahlul Qur'an.<sup>7</sup>

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci sebagaimana judul penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahluqur'an* (Solo: Al-Qowam, 2004), hal. 9

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan,<sup>8</sup> bisa juga bermakna proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.<sup>9</sup>

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasikan respon terhadap situasi tertentu.<sup>10</sup>

### 3. Alqur'an

Menurut bahasa Alqur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah/*syara'* adalah "Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab dipandang ibadah bagi orang yang membacanya".<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993)

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 7.

<sup>10</sup> Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003)

<sup>11</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, M.A., *Kamus Ilmu Alqur'an* (Wonosobo : Amzah, 2005)

#### 4. Metode Jibril

Metode yang dilatarbelakangi perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti bacaan Alqur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Allah Swt.

#### 5. Santri

Yang dimaksud dengan santri di sini adalah seorang yang belajar dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri, Kel. Wonokusumo, Kec. Semampir, Surabaya.

#### 6. Hifdhul Qur'an

Menurut Muhaimin dkk., yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar. Adapun yang dimaksud Hifdhul Qur'an adalah kemampuan menghafal ayat Alqur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan ayat-ayat Alqur'an dengan tanpa melihat *mushaf*.

### F. Metode Penelitian

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 24



Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>13</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

## 2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.<sup>15</sup> Di antara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) pelaksanaan pembelajaran Alqur'an melalui metode Jibril;

---

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 15

<sup>14</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 66

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006),

- 2) gambaran umum objek penelitian antara lain sejarah berdirinya pondok, struktur;
  - 3) literatur mengenai Metode Jibril;
  - 4) dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Misalnya data klasifikasi santri dalam menentukan kelas di PPTQ Sunan Giri Surabaya.

### 3. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

- a. Sumber literer (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
- b. *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

- 1) Data primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>17</sup> Data yang dimaksud di sini adalah Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril dan santri PPTQ Sunan Giri Surabaya.
- 2) Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain.<sup>18</sup> Data sekunder ini bersifat penunjang guna melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya dan berupa dokumen-dokumen lainnya.<sup>19</sup>

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.<sup>21</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri PPTQ Sunan Giri Surabaya yang berjumlah 185 orang.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 308

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 309

<sup>19</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 34

<sup>20</sup> *Ibid*. Arikunto, Hal. 108.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yokyakarta, 1987, Hal 42

### **b. Sampel**

Menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Hadi, sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Sampel penelitian ini diambil secara acak (*random*), yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Arikunto, untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 15% dari 185 jumlah santri yaitu 27,75 santri yang dibulatkan menjadi 28 santri.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a. Metode kepustakaan, yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

---

<sup>22</sup> *Op. Cit.* Hal 110.

- b. Metode Observasi. Marshall (1990) menyatakan:

*"through obserasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>23</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yakni turut serta dalam kegiatan santri PPTQ Sunan Giri Surabaya. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

- c. Metode wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus, atau santri yang berkompeten di PPTQ Sunan Giri Surabaya.
- d. Metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data tertulis. Data tertulis ini dapat berupa catatan hasil wawancara, foto-foto yang berkaitan dengan PPTQ Sunan Giri Surabaya.

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif

---

<sup>23</sup> *Opcit.*, 204

deskriptif. Dalam metodologi kualitatif, Bogdan dan Tailor mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa menganalisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri Surabaya. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudia ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 2 cara penalaran, yaitu:

- a. Cara berpikir induktif, yaitu penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>24</sup>
- b. Cara berpikir deduktif, cara ini digunakan untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan hal-hal berikut:

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 42

a. Penyeleksian data

Penyeleksian data pada penelitian ini hanya dilakukan saat metode wawancara. Santri PPTQ Sunan Giri Surabaya yang berjumlah ratusan diambil sebagian santri dengan menggunakan sistem sampel random atau sampel acak. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.<sup>25</sup>

Berdasarkan penyeleksian data, diambil 28 santri sebagaimana yang telah dijelaskan di muka.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil penyeleksian data dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Arikunto, .... hal. 111

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.

Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

Menurut Sukardi.<sup>26</sup> langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Analisis selama pengumpulan data, meliputi:
  - a) pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup kajian.
  - b) pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh.
  - c) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
  - d) merencanakan tahapan pengumpulan data dan hasil pengamatan sebelumnya.
  - e) menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
  - f) menggali sumber-sumber kepustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>26</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 117



- 2) Analisis sesudah pengumpulan data, meliputi:
  - a) mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
  - b) mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan
- d. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu<sup>27</sup>. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu:

- 1) Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan.

- 2) Kebergantungan (*dependability*).

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 175

3) Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur secara baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas, penelitian ini bisa memenuhi standart kualitatif.

4) Ketekunan pengamatan, sejak awal pengamatan sampai akhir penelitian

5) Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membanding-bandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

## 7. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka dicantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian pertama meliputi: Tinjauan tentang Pembelajaran Alqur'an, Dasar-dasar Pembelajaran Alqur'an, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Alqur'an, Metode-metode Pembelajaran Alqur'an; Bagian kedua meliputi: Pengertian Metode Jibril, Sejarah Metode Jibril, Karakteristik Metode Jibril, Asas-asas Penerapan Metode Jibril, Jenjang Pendidikan Metode Jibril, Langkah-langkah Pembelajaran Metode Jibril.

## **BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Bagian pertama meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya, Struktur Organisasi PPTQ Sunan Giri Surabaya, Keadaan Guru dan Santri PPTQ Sunan Giri Surabaya, Sarana dan Prasarana di PPTQ Sunan Giri Surabaya; Bagian kedua meliputi: Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya, Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang

berkaitan implementasi pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada terakhir ini berisi simpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.